



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Rolia Wahasusmiah¹, Poppy Indriani²

¹Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma, Indonesia.

²Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma, Indonesia.

Info Article

History Article:

Submitted: 18 Juli 2022

Revised: 9 September 2022

Accepted: 25 November 2022

Keywords:

Profitability, Firm Zise, capital structure, Earning Response Coef icient.

JEL classifications:

G23,,G32, M41

Abstract

This research is meant to examine the influence of Profitability, size, and Capital Structure on the earning response coefficient by taking the population of this research, manufacturing companies listed in Indonesia StockExchange in 2017-2019. The research samples have been selected using a purposive sampling technique, so 34 companies (102 firm years) which have met the criteria have been chosen as samples. The data analysis technique has been done using multiple regressions and hypothesis tests using the SPSS25st version. Based on the result of multiple regressions analysis with 5%significancellevel, therefore the result of this research shows that: (1) Profitability has an influence on the earning response coefficient with the value of the regression showing positive and unidirectional correlation so that the first hypothesis is accepted; (2) Firm size has an influence to the earning response coefficient and shows positive unidirectional correlation, so that second hypothesis is accepted; (3) Capital Structure has an influence to the earning response coefficient, and the regression value shows positive and unidirectional correlation so that the third hypothesis is accepted.

How to Cite: Wahasusmiah R, dan Indriani, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *MAKSIMUM, Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol.12(2), 87-96*



1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media bagi suatu perusahaan untuk memberikan informasi penting kepada publik, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi (Jumingan, 2006). Tujuan laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1 adalah menyajikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna utama (investor dan kreditor). Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan informasi keuangandaninformasi non keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan.

Dalam praktiknya, salah satu unsur dalam laporan keuangan yang dinantikan informasinya oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah laporan laba rugi, dimana laporan ini memberikan informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Informasi laba merupakan hal yang menjadi perhatian oleh investor karena informasi laba dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan selama satu periode tertentu, dapat meramalkan kelangsungan hidup perusahaan, serta dapat berpengaruh terhadapbesarnya *return* saham.

Informasi *unexpected earnings* yang direpresentasi oleh reaksi pasar yang diukur dengan *abnormal return*. *Unexpected earnings* positif merupakan *good news* bagi investor sehingga direspon dengan *abnormal return* rata-rata positif dan *unexpected earnings* negatif merupakan *bad news* bagi investor sehingga direspon dengan *abnormal return* rata-rata negatif. Jika investor mempunyai persepsi bahwa informasi keuangan memiliki tingkat kredibilitas tinggi maka investor akan bereaksi kuat atas laporan keuangan tersebut. Kekuatan reaksi tersebut tercermin dalam nilai *earnings response coefficient* (ERC) yang tinggi. Sebaliknya, respon yang rendah akan terjadi jika laporan keuangan memiliki kualitas yang diragukan, misalnya karena terjadinya berbagai kasus manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar seorang investor dapat merespon sebuah informasi laba akuntansi secara berbeda sesuai dengan kualitas informasi laba yang dibutuhkan. Laba akuntansi yang berkualitas yaitu laba yang memiliki sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulandari dan Wirajaya, 2014). Para pelaku pasar mengambil keputusan dalam hal ekonomi berdasarkan yang informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Hal ini tercermin dalam tindakan bagi pelaku pasar disebut dengan reaksi pasar. Reaksi pasar atas sebuah informasi tentang laba akuntansi dapat dilihat dari sensitivitas perubahan dalam harga saham yang disebut dengan *earning response coefficient* (Nofianti, 2014, dan Evia dkk, 2022).

Earnings response coefficient (ERC) adalah salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan pengembalian saham (Dyah Kristanti, 2018). *Earnings response coefficient* merupakan estimasi perubahan harga saham perusahaan akibat dari informasi laba perusahaan yang diumumkan ke pasar (Cheng dan Nasir, 2010). *Earnings response coefficient* menggunakan perilaku dari jual beli seorang investor pada ekspektasi laba sebelum maupun sesudah penerbitan laporan keuangan pada perusahaan. Pemakaian dari variabel ERC tersebut agar dapat mengukur kualitas laba secara tidak langsung serta memberi kritikan terhadap efektifitas dari penyajian sebuah laporan keuangan perusahaan agar nilai dari informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan tersebut lebih berguna bagi para pemakainya (Sherla dan Nur, 2016).

ERC berguna bagi investor sebagai model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunnya harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Berdasarkan uraian fenomena diatas, dapat diketahui bahwa adanya informasi positif yang dipublikasikan tidak selalu direspon positif pula oleh para investor. Begitu pula apabila terjadi kenaikan laba tidak selalu di ikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya pada saat laba mengalami penurunan, tidak selalu diikuti

dengan penurunan harga saham. Adanya respon pasar juga dipengaruhi oleh kredibilitas perusahaan. Penelitian *earnings response coefficient* menarik diteliti dengan melihat berbagai respon positif maupun negatif yang ditunjukkan dari *bad or good news* suatu perusahaan pada saat publikasi. Scott (2012:154) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ERC yaitu persistensi laba, struktur modal, resiko, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan. Namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta efektivitas perusahaan ini tentunya akan mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi selama periode tertentu dengan menggunakan aset yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Rosa dan Kurnia, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sherla dan Nur (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh Melati (2013) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ERC. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Berdasarkan penjelasan serta hasil dari penelitian sebelumnya maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ Profitabilitas berpengaruh positif pada Earnings Response Coefficient.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan koefisien respon laba. Terjadi kecenderungan bahwa investor lebih memilih perusahaan besar (Warianto, 2013). Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Panjaitan, dkk. 2004). Selain itu perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga akan meningkatkan kualitas labanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi ERC (Nofianti, 2014). Hal tersebut dilatar belakangi karena perusahaan besar lebih memiliki banyak informasi untuk diakses dan inovasi baru dalam perkembangan perusahaan yang dianggap mampu meningkatkan kinerja dengan terus berupaya menghasilkan laba yang berkualitas. Penelitian Susanto (2012) tentang determinasi koefisien respon labamenunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Firman (2014) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada Earnings Response Coefficient.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Bagi investor yang akan melakukan investasi ada baiknya memperhatikan besarnya jumlah aset dan hutang yang dimiliki perusahaan. Besarnya perbandingan antara jumlah aset dan hutang perusahaan tercermin melalui perhitungan struktur modal. Umumnya, untuk mengukur struktur modal perusahaan dapat menggunakan *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengetahui penggunaan aset perusahaan dan penggunaan dana yang dibiayai menggunakan hutang. Struktur modal memiliki pengaruh yang cukup penting bagi kelangsungan perkembangan perusahaan. Perlu diketahui bahwa, semakin besar hutang perusahaan akan menimbulkan risiko yang besar pula pada keuangan perusahaan terkait dengan pembayaran hutang. Terdapat kekhawatiran dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang yang ada (Warianto, 2013). Penelitian yang dilakukan Jang, dkk. (2007) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif

terhadap ERC. Selain itu Hapsari (2011) juga menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ERC. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Struktur modal berpengaruh negatif pada Earnings Response Coefficient

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan adalah (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2017-2019). (2) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan berturut-turut periode (2017-2019). (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. (4) Perusahaan yang mempunyai nilai laba positif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2017-2019 yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia pada laman www.idx.co.id.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah tergantung kepada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (*equity*). Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang melihat sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung (Darmadji dan Fakhruddin, 2010:137) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah skala perusahaan atau disebut juga ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan:

$$Zise = \text{Total Asset}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah panduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan baik dalam artian absolut maupun relatif antara hutang dengan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini merupakan gambaran dari proporsi penggunaan hutang dengan total aktiva perusahaan, diukur berdasarkan rasio antara total utang dengan total aktiva. Skala yang digunakan adalah rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Earnings Response Coefficient

Earnings Response Coefficient (ERC) adalah ukuran besaran abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap *unexpected earnings* yang dilaporkan suatu perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, maka untuk mencari nilai ERC dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 R_{it} + \epsilon$$

Keterangan: CAR_{it} : *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu t, UE_{it} : *Unexpected Earning* perusahaan i pada waktu t, α : Konstanta, β : Koefisien yang menunjukkan ERC, ϵ : Error.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk memperoleh bukti empiris hubungan antara variabel dependen dan independent dalam suatu model regresi regresi berganda (*multiple regresional*). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y: *Earnings Response Coefficient*, α : Konstanta, β : Koefisien Regresi, X_1 : Profitabilitas, X_2 : Ukuran Perusahaan, X_3 : Struktur Modal, e: Koefisien error.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2019 digunakan sebagai sumber data penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan estimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian. Uji asumsi klasik dianggap penting, sebab untuk mengetahui terpenuhinya syarat-syarat digunakan regresi berganda. Pengujian asumsi klasik di dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Adapun hasil uji asumsi klasik dalam

Uji Normalitas.

Uji normalitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametik kolmogrov-smirnov (K-S). Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai asymp. *Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011:164). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditampilkan di dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
	N	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48884277
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.091 ^c

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Test Statistic Kolmogorov Smirnov* adalah 0,102 dengan nilai signifikansi 0,91 dan nilainya di atas 0,05 hal ini berarti data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu persamaan regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tollerance*. Adapun hasil pengujian multikolinieritas ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas.

Variabel	Beta	Sig	Tolerance	VIF
Profitabilitas	-0.694	0.001	0.850	1.177
Ukuran Perusahaan	0.841	0.000	0.830	1.204
Struktur Modal	-0.553	0.000	0.716	1.396

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa nilai Tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga dikatakan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat sebuah ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini menggunakan Uji Spearman cara mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen (X1, X2 dan X3).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Struktur Modal
Profitabilitas	1.000	0.023	0.230
Ukuran Perusahaan	0.854	1.000	.190
Struktur Modal	0.100	0.670	1.000

Uji spearman dianggap lolos gejala heteroskedastisitas adalah jika nilai *Sig. (2-tailed)* pada independen terhadap abres adalah di atas 0,05. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa seluruh nilai *Sig. (2-tailed)* adalah di atas 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian regresi dilakukan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Adapun hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda.

Variabel	Beta	t-stat	Sig
Profitabilitas	-0.694	-3.648	0.001
Ukuran Perusahaan	0.841	9.780	0.000
Struktur Modal	-0.553	-4.958	0.000

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang ditampilkan oleh tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{ERC} = -4,237 - 0,694 X_1 + 0,841 X_2 - 0,553 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta sebesar -4,237 menunjukkan bahwa apabila variabel bernilai 0 (nol) atau ditiadakan, maka *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah sebesar -4,237. Koefisien profitabilitas yaitu sebesar -0,694 hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel profitabilitas ditambahkan 1 maka akan menurunkan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebesar -0,694. Nilai signifikansi Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H₁ diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Koefisien ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,841 hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel ukuran perusahaan ditambahkan 1 maka akan meningkatkan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebesar 0,841. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H₂ diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Koefisien resiko sistematis yaitu sebesar -0,553 hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel resiko sistematis ditambahkan 1 maka akan mengurangi nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebesar -0,553. Nilai signifikansi Struktur Modal terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H₃ diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Nilai signifikansinya adalah 0,001 yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawardhani dan Nugroho (2010) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient* yang artinya perusahaan dengan profitabilitas Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Nilai signifikansinya adalah 0,00 yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) , maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Hipotesis Kedua adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Nilai signifikansinya adalah 0,00 yang artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima. Hasil penelitian sejalan Fitri Apriliana (2014) dan Videsia dkk (2022) dengan penelitian yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan. Demikian juga hasil penelitian Naimah dan Utama (2006) yang menunjukkan bahwa koefisien

respon laba memiliki hubungan positif dengan ukuran perusahaan. Pada perusahaan besar tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Struktur Modal terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Nilai signifikansinya adalah 0,000 yang artinya variabel struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Murwaningsari (2008) dan Nofianti (2014), yang menunjukkan bahwa koefisien respon laba memiliki hubungan positif dengan struktur modal bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi menyebabkan para investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan, yang pada akhirnya mengakibatkan *earnings response coefficient* rendah. Ketika perusahaan mendapatkan laba maka pihak *debtholder* lah yang lebih untung dibanding investor. Sebab, perusahaan akan mengutamakan pembayaran hutang daripada dividen. Selain itu, perusahaan dengan tinggi juga memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan *leverage* keuangan sehingga terdapat resiko gagal bayar yang mengakibatkan kebangkrutan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal ini terjadi dikarenakan rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dan merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal inimenunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor. Variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal ini karena perusahaan dengan tingkat leverage tinggi menyebabkan para investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan, yang pada akhirnya mengakibatkan *earnings response coefficient*.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi perusahaan diharapkan mampu menjadikan Profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan ERC, Karena semakin Tinggi ERC menunjukkan Informasi Laba yang Berkualitas. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode tahun penelitian, sampel, dan objek penelitian selain perusahaan manufaktur sehingga hasil yang didapat lebih baik.

REFERENSI

- Adity Bagus Saputra. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Amin Cahyowati dan Hj. Maslichah. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response*

- Coefficient. (Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Malang: Universitas Islam Malang.
- Apriliansa, Fitri. 2014. analisis pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Cheng F & Nasir. 2010. Earning Response Coefficients And The Financial Risks Of China Commercial Banks. *International Review of Business Research Papers* Vol. 6. N .3. August . pp.178 – 188.
- Diah, Muliati. 2017. Analisis Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, Timeliness, Dan struktur modal terhadap *Earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- Dyah Kristanti, Katarina. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS. Surabaya.
- Eko Adhy Kurnianto. 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 - 2008). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 141-149.
- Gunawan Santoso. 2015. Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Parsimonia*. Vol 2. No 2. Pp 69-85
- Irmala Sari. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. Semarang: Universitas Diponegoro
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Made Vina Christina Dewi dan Sri Rahayu. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). Universitas Telkom.
- Murwaningsari, ETTY. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1. Universitas Petra Christian. Surabaya.
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IX, Ikatan Akuntan Indonesia, K-AKPM 12.
- Nofianti, Nana. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Etikonomi* Vol. 13 No. 2.
- Rahmat Arif. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Resiko Sistematis, Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rani Yunita Sari. 2018. Pengaruh profitabilitas, Risiko sistematis, Leverage, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), terhadap *Earnings Response Coef ficient* (ERC) (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- Scott, William. 2012. *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall.
- Sherla Sherdia Herdininandasari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Voluntary Disclosure Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* Vol.5 No. 11. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.

- Ulistia Nigsih, Angraeni. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Konsepartisme dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). Semarang: Universitas Negeri Semarang. Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>.
- Videsia, Y., Agung, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 1-13.
- Wulandari, K., & Wirajaya, I. (2014). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 355-369. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8330>